



**MENINJAU BUDAYA PATRIARKI DALAM TERANG KEJADIAN 1:26-28
DAN RELEVANSINYA BAGI PERJUANGAN KESETARAAN GENDER**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

STEVANIA DIANI SARI YULIA DEWA

NPM: 21. 75. 7174

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Stevania Diani Sari Yulia Dewa
2. NPM : 21. 75.7174
3. Judul : Meninjau Budaya Patriarki Dalam Terang Kejadian 1:26-28
Dan Relevansinya Bagi Perjuangan Kesetaraan Gender

4. Pembimbing :

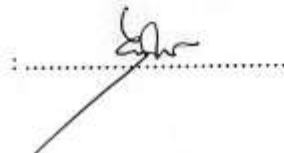
1. Petrus C. Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic.
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Leo Kleden



3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic



5. Tanggal Terima

: 15 September 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Pada
7 Juni 2025**

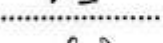
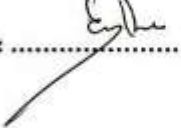
**Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---|---------|---|
| 1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic. | : |  |
| 2. Dr. Leo Kleden | : |  |
| 3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic | : |  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stevania Diani Sari Yulia Dewa

NPM : 21. 75. 7174

menyatakan bahwa skripsi berjudul **Meninjau Budaya Patriarki Dalam Terang Kejadian 1:26-28 dan Relevansinya Bagi Perjuangan Kesenjangan Gender** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 7 Juni 2025

Yang menyatakan



Stevania Diani Sari Yulia Dewa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stevania Diani Sari Yulia Dewa

NPM : 21. 75. 7174

demikian mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-eksklusif-Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Meninjau Budaya Patriarki Dalam terang Kejadian 1:26-28 dan Relevansinya bagi Perjuangan Kesetaraan Gender

bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada Tanggal : 7 Juni 2025

Yang Menyatakan



Stevania Diani Sari Yulia Dewa

KATA PENGANTAR

Kajian teologis terhadap relasi laki-laki dan perempuan dalam terang Kitab Kejadian 1:26-28 menjadi perhatian penting dalam pergulatan akademik kontemporer, khususnya dalam rangka memahami dasar-dasar relasi gender menurut perspektif iman Kristen. Narasi penciptaan dalam Kitab Suci tidak hanya memuat gagasan mengenai asal-usul manusia, tetapi juga menyimpan pesan mendalam mengenai identitas, martabat, dan relasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan sebagaimana dikehendaki oleh Allah Pencipta. Oleh karena itu, karya ilmiah ini disusun sebagai kontribusi akademik dalam merefleksikan makna teks Alkitab tersebut secara kritis dan kontekstual, terutama dalam kaitannya dengan budaya patriarki yang masih mendominasi struktur sosial di berbagai lini kehidupan.

Budaya patriarki, sebagai suatu sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pusat otoritas dalam pengambilan keputusan utama dalam masyarakat, telah mengakar kuat dalam sejarah umat manusia, termasuk dalam struktur keagamaan, keluarga, dan institusi pendidikan. Dalam konteks inilah, refleksi teologis menjadi penting guna menghadirkan pemahaman alternatif yang berkeadilan dan inklusif terhadap perempuan. Kejadian 1:26-28 dipilih sebagai titik pijak karena ayat-ayat tersebut secara eksplisit menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*), yang menyiratkan kesetaraan ontologis dan tanggung jawab yang setara dalam menjalankan mandat ilahi atas ciptaan.

Pemaknaan ulang terhadap teks Kitab Suci menjadi sangat krusial dalam menjembatani antara nilai-nilai iman dan realitas ketimpangan gender yang masih terjadi hingga ini. Kajian ini diharapkan dapat menawarkan sebuah pendekatan hermeneutis yang tidak hanya menghargai integritas teks, tetapi juga membuka ruang bagi keadilan gender sebagai bagian dari panggilan iman. Dengan menyandingkan pembacaan teologis dan refleksi sosial-kultural, diharapkan muncul kesadaran baru bahwa teologi yang hidup tidak terlepas dari perjuangan nyata umat manusia untuk meraih martabat yang setara dan kehidupan yang lebih manusiawi.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, kontribusi dari berbagai pihak telah memberikan pengaruh yang sangat berarti, baik dalam bentuk referensi akademik, diskusi ilmiah, maupun bimbingan langsung. Ucapan terima kasih secara khusus akan penulis sampaikan pada bagian berikutnya sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan yang tulus atas segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.

1. Pada tempat yang pertama penulis mengucapkan puji syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena melalui berkat-Nya penulisan karya ilmiah ini bisa diselesaikan pada waktunya.
2. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, selaku Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
3. Dr. Bernardus Subang Hayong, selaku Ketua Program Studi Ilmu Filsafat.
4. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M.Th., Lic., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keteguhan hati telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Leo Kleden selaku dosen penguji, yang telah rela meluangkan waktu, memberikan penilaian, serta saran konstruktif demi penyempurnaan karya tulis ini.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah dengan tulus membagikan ilmu, nilai-nilai, dan pengalaman berharga selama masa studi penulis, serta mendukung kelancaran proses perkuliahan hingga akhir.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Arkadius Dominikus Dewa dan Mama Elisabeth Erospita, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan tanpa batas. Segala perjuangan ini tidak akan berarti tanpa cinta, pengorbanan, dan kehadiran mereka yang senantiasa menjadi sumber semangat dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.
8. Untuk adik-adik tercinta: Maria Risa Vebriane Dewa dan Fransesco Jastin Dewa Utapara. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Canda tawa, perhatian kecil, dan kehadiran kalian di setiap momen,

telah menjadi pelipur lara di tengah tekanan dan kelelahan. Kalian adalah anugerah yang membuat setiap perjuangan terasa lebih ringan.

9. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman terkasih: Fr. Flori Atu SVD, Fr. Efrem Voni, SVD, Fr. Smith Saputra, SVD, Jesica Amelia, Rolan Keytimu, Ermenilda, dan Marcelo. Terima kasih atas kesediaan kalian meluangkan waktu untuk membantu, mengoreksi, dan memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini, meskipun di tengah kesibukan masing-masing. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti bagi saya. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan kita terus saling mendukung dalam setiap langkah ke depan.

Akhirnya, besar harapan agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teologi kontekstual di Indonesia, khususnya dalam upaya membangun paradigma relasi gender yang adil, setara, dan selaras dengan kehendak Allah sebagaimana diwahyukan dalam Kitab Suci. Semoga karya ini menjadi bagian dari suara profetik yang menyuarakan keadilan bagi semua manusia sebagai gambar dan rupa Allah.

Institut Filsafat dan Teknologi
Kreatif Ledalero, 7 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Stevania Diani Sari Yulia Dewa, 21.75.7174. **Meninjau Budaya Patriarki Dalam Terang Kejadian 1:26-28 Dan Relevansinya Bagi Perjuangan Kesetaraan Gender.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara budaya patriarki dan ketidaksetaraan gender, (2) mengkaji konsep kesamaan martabat manusia dalam Kejadian 1:26-28, dan (3) mengetahui budaya patriarki dalam terang Kejadian 1:26-28 dan relevansinya bagi perjuangan kesetaraan gender.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Dalam hal ini penulis membuat kajian pustaka terhadap literatur-literatur yang mengulas mengenai teks Kejadian 1: 26-28, budaya patriarki, dan ketidaksetaraan gender.

Budaya patriarki yang memposisikan kedudukan laki-laki di atas perempuan melahirkan pandangan dan praktik ketidaksetaraan gender. Gender adalah konstruksi sosial yang membentuk peran, perilaku, dan karakteristik yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Praktik ketidaksetaraan gender tersebut ditandai dengan peminggiran perempuan dari keterlibatan di ranah publik, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, bahkan agama.

Pandangan dan praktik ketidaksetaraan gender bertentangan dengan teks Kejadian 1:26-28. Menurut Kejadian 1:26-28, laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan martabat karena diciptakan keduanya menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) dan bersama-sama menerima mandat untuk mengelola ciptaan. Tidak terdapat hierarki gender dalam mandat ilahi tersebut. Artinya, dominasi laki-laki atas perempuan tidak bersumber dari kehendak Tuhan. Karena itu, pembongkaran budaya patriarki merupakan sebuah tuntutan teologis sekaligus etis. Dalam konteks ini, komunitas iman ditantang untuk menjadi pelopor dalam perjuangan keadilan dan kesetaraan gender. Gereja dan lembaga keagamaan tidak boleh lagi menjadi benteng patriarki, tetapi harus menjadi ruang yang inklusif, egaliter, dan membebaskan. Reformasi teologis dan struktural sangat mendesak, mulai dari penafsiran ulang terhadap teks-teks Alkitab, revisi kebijakan kelembagaan, hingga pemberdayaan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan beriman. Pendidikan kritis dan spiritualitas yang membebaskan harus menjadi bagian integral dari gerakan ini, agar iman tidak lagi digunakan untuk membungkam, tetapi untuk menghidupkan kembali suara-suara perempuan yang selama ini termarginalisasi.

Kata Kunci: Budaya, Patriarkhi, Kesetaraan, Gender, Citra Allah, Kejadian 1:26-28

ABSTRACT

Stevania Diani Sari Yulia Dewa, 21.75.7174. **Examining Patriarchal Culture in the Light of Genesis 1:26–28 and Its Relevance for the Struggle for Gender Equality.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

The writing of this thesis aims to (1) know the relationship between patriarchal culture and gender inequality, (2) examine the concept of equal human dignity in Genesis 1:26-28, and (3) know the patriarchal culture in the light of Genesis 1:26-28 and its relevance for the struggle for gender equality.

The method used in writing this thesis is descriptive qualitative method with data collection techniques through literature study. In this case the author makes a literature review of the literature that reviews the text of Genesis 1: 26-28, patriarchal culture, and gender inequality.

A patriarchal culture that positions men above women creates views and practices of gender inequality. Gender is a social construction that shapes different roles, behaviors, and characteristics between men and women. The practice of gender inequality is characterized by the marginalization of women from involvement in the public sphere, whether in the social, political, economic, and even religious fields.

The view and practice of gender inequality contradicts the text of Genesis 1:26-28. According to Genesis 1:26-28, men and women have equal dignity because they are both created in the image and likeness of God (*Imago Dei*) and together receive the mandate to manage creation. There is no gender hierarchy in this divine mandate. This means that male domination over women does not stem from God's will. Therefore, the dismantling of patriarchal culture is both a theological and ethical demand. In this context, faith communities are challenged to become pioneers in the struggle for gender justice and equality. Churches and religious institutions must no longer be bastions of patriarchy, but must become inclusive, egalitarian and liberating spaces. Theological and structural reforms are urgent, ranging from reinterpretation of biblical texts, revision of institutional policies, to the empowerment of women in all aspects of the life of faith. Critical education and liberating spirituality must be an integral part of this movement, so that faith is no longer used to silence, but to revive the voices of women who have been marginalized.

Keywords: Culture, Patriarchy, Equality, Gender, Image of God, Genesis 1:26-28

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.4 METODE PENULISAN.....	5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKSETARAAN GENDER.....	7
2.1 BUDAYA PATRIARKI	7
2.1.1 Mengenal Budaya Patriarki.....	7
2.1.2 Pengertian Patriarki.....	10
2.1.2.1 Arti Etimologis.....	10
2.1.2.2 Arti Leksikal.....	10
2.1.2.3 Menurut Para Ahli.....	11
2.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Budaya Patriarki	13
2.1.3.1 Faktor Budaya	13
2.1.3.2 Faktor Sosial	15
2.1.3.3 Faktor Ekonomi.....	18
2.1.3.4 Faktor Agama.....	21
2.1.4 Jenis-Jenis Budaya Patriarki	22
2.1.5 Ciri- ciri Budaya Patriarki.....	23
2.2 KESETARAAN GENDER.....	26
2.2.1 Pengertian Gender.....	26

2.2.2 Perbedaan <i>Seks</i> Dan <i>Gender</i>	29
2.2.3 Konsep kesetaraan gender.....	31
2.2.4 Diskriminasi Gender	33
2.2.4.1 Marginalisasi perempuan	34
2.2.4.2. Subordinasi Perempuan.....	35
2.2.4.3. Stereotip Terhadap Perempuan	36
2.2.4.4. Kekerasan Terhadap Perempuan.....	36
2.2.4.5. Beban Kerja.....	37
2.3 KESIMPULAN	37
BAB III KESAMAAN MARTABAT MANUSIA DALAM KEJ. 1:26-28	39
3.1 MARTABAT MANUSIA SEBAGAI CITRA ALLAH.....	39
3.2 MENDALAMI TEKS KEJ. 1:26-28	42
3.2.1 Teks Kej. 1:26-28.....	42
3.2.2 Konteks Teks Kej. 1:26-28	42
3.2.3 Struktur Kej. 1:26-28	45
3.2.3.1 Keputusan Allah untuk Menciptakan Manusia	46
3.2.3.2 Pelaksanaan Penciptaan Manusia.....	47
3.2.3.3 Pemberkatan dan Amanat Allah Kepada Manusia.....	49
3.2.4 Eksegese Kej. 1:26-28.....	50
3.2.4.1 Eksegese Kej. 1:26.....	50
3.2.4.2 Eksegese Kejadian 1:27	57
3.2.4.3 Eksegese Kejadian 1: 28	59
3.3 POIN-POIN TEOLOGIS DARI KEJADIAN 1:26-28	64
3.3.1 Laki-Laki Dan Perempuan Diciptakan Setara Dalam Citra Allah	64
3.3.2 Pemberian Kuasa Yang Sama Atas Ciptaan	65
3.3.3 Pemberian Perintah Yang Sama Untuk Beranak Cucu Dan Menguasai Bumi..	66
3.3.4 Tidak Ada Indikasi Superioritas Salah Satu Jenis Kelamin.....	67
3.4 Kesimpulan	68
BAB IV MENELAAH BUDAYA PATRIARKI DALAM TERANG KEJ. 1:26-28.....	70
4.1 HUBUNGAN ANTARA BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKSETARAAN GENDER	70
4.2 BUDAYA PATRIARKI DALAM TERANG KEJADIAN 1:26-28 DAN RELEVANSINYA BAGI PERJUANGAN KESETARAAN GENDER.....	75

4.2.1 Tinjauan Patriarki dalam Terang Kej 1:26-28	75
4.2.3 Relevansi Kejadian 1:26–28 sebagai Landasan Teologis untuk Mendorong Kesetaraan Gender dalam Berbagai Aspek Kehidupan.....	79
4.2.3.1 Aspek Sosial Budaya	80
4.2.3.2 Aspek Politik.....	83
4.2.3.3 Aspek Ekonomi.....	86
4.2.3.4 Aspek Agama.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 KESIMPULAN	93
5.2 SARAN DAN REKOMENDASI	95
DAFTAR PUSTAKA	98